

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan diselenggarakan guna menjadikan manusia sebagai individu yang dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pendidikan maka akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Sesuai dengan pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yang berisi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, supaya tujuan pendidikan dapat tercapai, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyelenggaraannya, pendidikan dapat ditempuh melalui beberapa jalur yang diselenggarakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Jalur pendidikan tersebut terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan jalur formal adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan berjenjang, dilaksanakan mulai dari sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi atau yang sederajat. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk dari

pendidikan formal pada jenjang menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Sejalan dengan tujuan pendidikan kejuruan yang telah dituliskan dalam pasal 15 UU No. 20 tahun 2003, SMK bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya agar siap bekerja dalam bidang tertentu sesuai dengan kompetensi yang dipelajari saat di sekolah.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dari tahun ke tahun terus berkembang dan semakin canggih. Baik secara langsung maupun tidak langsung telah mempengaruhi kehidupan manusia dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, dan tidak terkecuali bidang pendidikan. Salah satu contoh saat ini hampir setiap orang memiliki alat komunikasi berupa telepon genggam atau *handphone* (HP) sebagai alat untuk memudahkan dalam berkomunikasi, mencari informasi, hingga hiburan. Dalam dunia pendidikan, kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendukung proses belajar mengajar, namun tidak sedikit pula teknologi yang berkembang saat ini yang membawa dampak negatif karena disalahgunakan. Oleh karenanya guru profesional dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin supaya proses pembelajaran dapat lebih optimal, menghasilkan manusia yang lebih unggul dan berkualitas.

SMK PIRI 1 Yogyakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta yang ada di kota Yogyakarta. SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki 5 paket Program Keahlian diantaranya: Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Pemesinan (TP), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Audio Video (TAV), dan Teknik Sepeda Motor (TSM). Program Keahlian TKR merupakan salah satu Program Keahlian unggulan yang

dimiliki SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya minat peserta didik baru untuk memilih Program Keahlian tersebut dibandingkan dengan Program Keahlian lain di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Program Keahlian TKR setidaknya menerima tiga kelas pada setiap angkatan di tahun ajaran baru.

Sebagai Program Keahlian unggulan, Program Keahlian TKR diharapkan mampu memiliki lulusan yang lebih baik pula. Namun pada pelaksanaannya, pada Ujian Akhir Semester (UAS) Gasal tahun ajaran 2017/2018 masih banyak peserta didik TKR yang belum mencapai nilai KKM pada materi pelajaran produktif. UAS mata pelajaran produktif merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran produktif. Nilai KKM yang ditetapkan di SMK PIRI 1 Yogyakarta yaitu 75,00. Peserta didik TKR kelas XI yang belum mencapai KKM sebanyak 15 peserta didik dari 18 peserta didik kelas XI TKR 1, 12 peserta didik dari 18 peserta didik kelas XI TKR 2, dan 13 peserta didik dari 19 peserta didik kelas XI TKR 3. Jadi dari total 54 peserta didik hanya 15 peserta didik yang sudah mencapai KKM atau sebesar 27,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum menguasai materi yang diberikan.

Banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM merupakan masalah yang harus segera diselesaikan. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui penyebab permasalahan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik mengalami beberapa permasalahan dalam memahami materi, kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, kurangnya sumber belajar, dan kurangnya media pembelajaran yang menarik minat peserta didik

merupakan beberapa penyebab masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai KKM. Lebih lanjut, menurut Kaproli TKR dan guru pengampu mata pelajaran produktif, materi sistem *Electronic Fuel Injection* (EFI) merupakan salah satu materi yang paling sulit dipahami peserta didik. Minimnya media dan sumber bacaan merupakan penyebab peserta didik memahami materi tersebut. Sistem EFI merupakan materi yang diberikan di kelas XI Program Keahlian TKR. Ketua Program Keahlian TKR SMK PIRI 1 Yogyakarta juga mengungkapkan bahwa pada saat uji kompetensi yang dilakukan pada bulan Maret 2018, peserta didik kelas XII masih kesulitan dalam praktik sistem EFI, seperti kesulitan menentukan letak sensor dan belum menguasai penggunaan *scanner* EFI.

Pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, dapat diketahui bahwa guru-guru mata pelajaran produktif masih menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan suatu materi. Mayoritas guru dalam proses pembelajaran menggunakan papan tulis, LCD proyektor, dan benda praktik sebagai alat bantu untuk menjelaskan materi. Pada materi sistem EFI sendiri masih terdapat keterbatasan dalam sumber bacaan, belum ada media yang menarik perhatian peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran. Perilaku peserta didik selama proses pembelajaran banyak yang terlihat pasif, malas untuk mencatat materi, dan cenderung terlihat bosan. Beberapa peserta didik mencuri-curi kesempatan untuk bermain *handphone*, dan bergurau dengan temannya. Dari hasil pengamatan tersebut terlihat kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran karena dirasa membosankan.

Sementara perilaku peserta didik saat diluar jam pelajaran yaitu bergerombol dengan teman sebayanya, hampir setiap peserta didik menggunakan HP untuk memainkan permainan dan mendengarkan musik. Minat peserta didik untuk memperdalam materi yang belum dipahami masih sangat kurang, kemungkinan dapat disebabkan juga karena kurangnya sumber bacaan yang tersedia. Dari hasil survey yang dilakukan secara acak kepada peserta didik kelas XI Program Keahlian TKR diketahui dari sebanyak 48 peserta didik, hanya 3 peserta didik yang belum memiliki HP canggih (*smartphone*). Apabila *smartphone* yang dimiliki peserta didik dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran maka akan ada kemungkinan *smartphone* tersebut menjadi salah satu solusi dari permasalahan kurangnya sumber materi dan media pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi, khususnya pada mata pelajaran produktif pada Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Permasalahan yang ada harapannya dapat diminimalisir supaya pembelajaran menjadi lebih optimal.

Permasalahan yang pertama yaitu masih banyaknya peserta didik yang hasil belajarnya kurang dari standar minimal. Hasil belajar merupakan salah satu indikator penguasaan suatu materi oleh peserta didik. Oleh karenanya diperlukan pemecahan masalah yang dapat mengatasi masalah tersebut, supaya peserta didik dapat lebih mudah menguasai materi-materi yang diberikan.

Permasalahan berikutnya yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya motivasi peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, faktor dari dalam peserta didik itu sendiri maupun faktor dari luar. Pembelajaran yang monoton maupun kurangnya perlengkapan yang mendukung pembelajaran dapat menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik sendiri juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Media yang mendukung pembelajaran khususnya pada mata pelajaran produktif masih sangat minim. Keterbatasan media pembelajaran juga merupakan permasalahan yang terjadi. Kurangnya media pembelajaran menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Adanya media pembelajaran yang menarik dapat memungkinkan bertambahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga pemahaman peserta didik mengenai materi yang disajikan juga akan bertambah.

Selanjutnya, metode pembelajaran yang digunakan kebanyakan guru pada mata pelajaran produktif merupakan metode ceramah. Metode pembelajaran tersebut menjadikan proses pembelajaran akan didominasi oleh guru yang memberikan pernyataan, sementara peserta didik hanya mendengarkan. Setelah guru selesai memberi penjelasan, kegiatan yang dilakukan peserta didik sendiri yaitu mencatat materi hasil pelajaran yang telah dijelaskan. Metode pembelajaran tersebut menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik sehingga peserta didik merasa cepat bosan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul sangat luas, karena keterbatasan kemampuan peneliti dan supaya penelitian lebih terarah maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada masalah berupa kurangnya media pembelajaran pada suatu materi mata pelajaran produktif. Materi yang dipilih yaitu materi sistem EFI dikarenakan menurut guru mata pelajaran produktif TKR merupakan salah satu materi yang sulit dipahami peserta didik, sumber bacaan dan media pada materi tersebut juga masih sangat kurang. Selain itu, materi sistem EFI merupakan salah satu kompetensi yang nantinya diujikan pada Uji Kompetensi Keahlian. Penelitian ini difokuskan untuk menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran sistem EFI untuk perangkat yang mayoritas dimiliki peserta didik, yaitu perangkat HP atau *smartphone* Android. Dengan media pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat menarik dan memudahkan pemahaman peserta didik. Selain itu media pembelajaran berbasis Android memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produk media pembelajaran sistem EFI berbasis Android di SMK PIRI 1 Yogyakarta yang dihasilkan?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran sistem EFI berbasis Android di SMK PIRI 1 Yogyakarta?

3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran sistem EFI berbasis Android?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk media pembelajaran sistem EFI berbasis android di SMK PIRI 1 Yogyakarta.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran sistem EFI berbasis android di SMK PIRI 1 Yogyakarta.
3. Mengetahui tanggapan peserta didik terhadap media pembelajaran sistem EFI berbasis Android.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Media pembelajaran yang dikembangkan adalah media pembelajaran dengan materi sistem EFI yang berbasis pada perangkat Android untuk peserta didik kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Media pembelajaran tersebut nantinya akan berbentuk sebuah perangkat lunak (*software*) yang dapat dioperasikan pada perangkat Android. Media pembelajaran berbasis Android tersebut memuat materi berupa pengertian sistem *Electronic Fuel Injections* (EFI), jenis-jenis sistem EFI, sistem kontrol elektronik pada EFI, dan perawatan sistem EFI. Media pembelajaran juga dilengkapi dengan latihan soal pada tiap materi dan evaluasi materi keseluruhan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terlibat sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah
 - a. Media yang dikembangkan dapat digunakan guru untuk membantu dalam mengajar.
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang ada, khususnya pada mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.
2. Bagi peserta didik
 - a. Sebagai sarana belajar secara mandiri yang dapat memperjelas pemahaman peserta didik mengenai sistem EFI.
 - b. Menambah motivasi dan minat belajar peserta didik yang kemudian harapannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan pengalaman penelliti untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis Android.
 - b. Sebagai sarana menerapkan ilmu yang telah didapatkan saat di bangku kuliah.